

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian mengenai Pengembangan Ekonomi Lokal di Pesisir Desa Tonyaman, Kecamatan Binuang, Kab. Polewali Mandar adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan kuantitatif dikarenakan menggunakan model matematis dan teori-teori untuk mengetahui tingkat dan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan serta mengkaji faktor penguat dalam pengembangan ekonomi lokal masyarakat pesisir Desa Tonyaman.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pembahasan konsep secara operasional dari penelitian “Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat Pesisir Desa Tonyaman, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar”. Definisi operasional digunakan untuk acuan batasan dalam bahasan penelitian dimana berbagai macam pengertian variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian. Definisi tersebut berdasarkan hasil literatur dan observasi di lapangan sehingga dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Definisi operasional penelitian antara lain:

1. Pengembangan Ekonomi Lokal menurut *International Labour Organization (ILO)* yang terbentuk pada tahun 1919 adalah proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara dunia usaha dan pemerintah dan masyarakat pada wilayah tertentu, yang memungkinkan kerjasama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, dengan menggunakan sumber daya lokal dan keuntungan kompetitif dalam konteks global, dengan tujuan akhir menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan merangsang kegiatan ekonomi. Sumber daya yang dimaksud pada penelitian ini adalah sumber daya perikanan tangkap sedangkan Pengembangan Ekonomi Lokal adalah dengan melibatkan masyarakat pesisir Desa Tonyaman serta *stakeholder* di pemerintahan Kabupaten Polewali Mandar.

2. Tingkat kesejahteraan ialah masyarakat yang memiliki tata kehidupan dan penghidupan, baik material maupun spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, sehingga dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosialnya dalam lingkup masyarakat (Danim, S. 2013). Tingkat kesejahteraan dalam penelitian ini tidak hanya melihat kondisi ekonomi masyarakat namun juga melihat kebutuhan aktualisasi diri masyarakat pesisir Desa Tonyaman. Aktualisasi diri adalah dorongan manusia sampai ada pengembangan yang optimal dan menghasilkan ciri unik manusia seperti kreatifitas, inovasi, dan lain lain (Heri, 2014).
3. Menurut UU No. 1 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut. Departemen Kelautan dan Perikanan dalam rancangan Undang-undang Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu mendefenisikan wilayah pesisir sebagai kawasan peralihan yang menghubungkan ekosistem darat dan ekosistem laut yang terletak antara batas sempadan kearah darat sejauh pasang tertinggi dan ke arah laut sejauh pengaruh aktivitas dari daratan. Wilayah pesisir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesisir Desa Tonyaman yang berbatasan langsung dengan radius 15-20 m dari garis pantai atau berbatasan langsung dengan batas fisik berupa jalan. Jarak 15-20 m merupakan batas air pasang tertinggi di Desa Tonyaman.
4. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir (Satria, 2004). Masyarakat pesisir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mendiami wilayah pesisir Desa Tonyaman yang melakukan pekerjaan dengan memanfaatkan sumberdaya pesisir, yaitu nelayan atau pekerjaan yang berkaitan dengan perikanan di Desa Tonyaman.
5. Faktor pengungkit adalah faktor atau komponen yang digunakan untuk meningkatkan hasil (Mario, 2013). Faktor pengungkit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah indikator terpilih dengan nilai terbesar dari aspek PEL yang dapat dioptimalkan

sehingga apat meningkatkan kesejahteraan dan mendukung daerah tersebut untuk berkembang.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis merupakan fokus amatan pada suatu penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bermukim di pesisir Desa Tonyaman. Unit analisis masyarakat digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan dan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan, sedangkan staf pemerintahan lingkup Kabupaten Polewali Mandar untuk penentuan status dan faktor pengungkit pengembangan ekonomi lokal.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat Pesisir Desa Tonyaman, Kecamatan Binuang, Kab. Polewali Mandar ialah dari berbagai sumber yang terkait dengan kesejahteraan, faktor kesejahteraan, dan indikator aspek PEL.

A. Tingkat Kesejahteraan dan Faktor Kesejahteraan

Tujuan pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan serta faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Tonyaman, Kecamatan Binuang. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Tonyaman, Kecamatan Binuang adalah dengan menggunakan klasifikasi kesejahteraan menurut BKKBN (2004). Variabel serta parameter yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 3.1**

Tabel 3. 1 Variabel dan Parameter Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Desa Tonyaman

No.	Sumber	Variabel Penelitian	Parameter	Keterangan
1	BKKBN (2004)	Kebutuhan Dasar	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan. Bila pasangan usia subur ingin ber KB	Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Tonyaman seluruh variabel dan indikator berdasarkan klasifikasi BKKBN digunakan. Variabel yang digunakan tidak ada penambahan ataupun pengurangan

No.	Sumber	Variabel Penelitian	Parameter	Keterangan
		Kebutuhan Psikologi	pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/telur Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun. Luas lantai rumah paling kurang 8 m2 untuk setiap penghuni rumah. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi	dari sumber lain. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui tingkat kesejahteraan berdasarkan tahapan dari BKKBN.
		Kebutuhan Pengembangan	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet.	
		Kepedulian Sosial	Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.	

Sumber: BKKBN, 2004

2. Penentuan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dalam penelitian ini menggunakan dari beberapa sumber dan tidak semua variabel yang digunakan. Variabel faktor kesejahteraan yang digunakan adalah variabel yang mewakili ciri atau kegiatan masyarakat pesisir. **Tabel 3.2** merupakan rincian variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesejahteraan.

Tabel 3. 2 Pemilihan Variabel Faktor Kesejahteraan

No.	Sumber	Variabel Literatur	Variabel Penelitian	Keterangan
				Internal
1	Iskandar, 2006	Jumlah anggota keluarga	Jumlah anggota keluarga	-
		Kepemilikan asset dan tabungan	Kepemilikan an asset dan tabungan	-
		Pendapatan	Tidak digunakan	Variabel pendapatan tidak digunakan selain bersifat homogen variabel pendapatan juga telah dijelaskan pada indikator tingkat kesejahteraan.
		Pendidikan	Tidak digunakan	Variabel pendidikan tidak digunakan selain bersifat homogen variabel pendidikan juga telah dijelaskan pada indikator tingkat kesejahteraan.
		Pekerjaan	Tidak digunakan	Variabel pekerjaan tidak digunakan karena bersifat homogen. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki kegiatan di sektor perikanan tangkap.
		Umur	Tidak digunakan	Variabel umur tidak digunakan dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini tidak mempertimbangkan tingkatan umur responden.
		Eksternal		
		Akses Finansial	Akses Finansial	-
		Akses Bantuan Pemerintah	Akses Bantuan Pemerintah	-
		Akses Kredit	Tidak digunakan	Variabel akses kredit tidak digunakan karena di Desa Tonyaman tidak memiliki lembaga kredit.
2	Muller dalam Yfaiz, 2009	Teknologi	Teknologi	-
		Infrastruktur	Infrastruktur	-
		Pasar	Pasar	-
		Harga Pakan	Tidak digunakan	Variabel harga pakan tidak digunakan dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini berfokus pada perikanan tangkap sedangkan variabel harga pakan lebih tepat digunakan untuk perikanan budidaya.
3	Departemen Kelautan dan Perikanan	Pengeluaran kegiatan perikanan	Pengeluaran kegiatan perikanan	-
		Tingkat Kesehatan	Tidak digunakan	Variabel kesehatan tidak digunakan dikarenakan hal tersebut telah diketahui dalam indikator kesehatan pada penentuan tingkat kesejahteraan.
		Pendidikan	Tidak digunakan	Variabel pendidikan tidak digunakan selain bersifat homogen variabel pendidikan juga telah dijelaskan pada indikator tingkat kesejahteraan.
		Tenaga Kerja	Tidak digunakan	Variabel tenaga kerja tidak digunakan dalam penelitian ini karena nelayan dalam melakukan kegiatan perikanan tangkap bekerja secara individu sehingga tidak membutuhkan tenaga

No.	Sumber	Variabel Literatur	Variabel Penelitian	Keterangan
		Mortalitas dan Fertilitas	Tidak digunakan	kerja. Mortalitas dan fertilitas tidak digunakan dikarenakan kebutuhan penelitian ini tidak sampai mempertimbangkan variabel tersebut.

Sumber: Penyusun, 2016

3. Penilaian kondisi atau status PEL serta penentuan status pengungkit menggunakan enam aspek variabel PEL menurut BAPPENAS (2006).

Tabel 3. 3 Variabel Aspek PEL dan Indikator yang digunakan

No.	Sumber	Variabel Literatur	Parameter	Keterangan
1	BAPPENAS (2006)	Aspek Kelompok Sasaran	Kemudahan inverstasi • Informasi prospek bisnis • Kepastian berusaha dan hukum • Keamanan wilayah • Kampanye peluang usaha melalui media massa dan kegiatan interaktif • Upaya fasilitasi • Promosi pihak UKM • Peningkatan teknologi • Fasilitasi kewirausahaan • Pendampingan dan monitoring bisnis • Insentif pemerintah • Pengurusan izin usaha	Untuk mengetahui kondisi PEL dan faktor pengungkit masyarakat pesisir Desa Tonyaman seluruh variabel dan indikator berdasarkan klasifikasi BAPPENAS digunakan. Variabel yang digunakan tidak ada penambahan ataupun pengurangan dari sumber lain. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui penilaian PEL dan faktor pengungkit pada semua aspek.
		Faktor Lokasi	• Aksesibilitas dari dan kelokasi • Pelabuhan laut • Pelabuhan udara • Sarana transportasi • Komunikasi • Infrastruktur Energi • Ketersediaan air bersih Tenaga kerja terampil • Jumla lembaga keuangan lokal • Kerjasama industry hulu-hilir • Lembaga penelitian • Etos kerja • Kualitas Permukiman • Kualitas lingkungan • Kualitas Pendidikan • Kulitas Pelayanan kesehatan • Fasum dan fasilitas sosial	
		Kesinergian dan Fokus Kebijakan	• Peningkatan ivestasi • Promosi daerah • Persaingan usaha • Pemberdayaan masyarakat • Peran usaha daerah • Pembagian jaringan usaha • Kebijakan informasi bursa tenaga kerja • Pengembangan keahlian (peningkatan	

No.	Sumber	Variabel Literatur	Parameter	Keterangan
			keterampilan)	
			• Pemberdayaan masyarakat berbasis kemitraan dengan dunia usaha • Pengurangan kemiskinan secara partisipatif • Pembangunan kawasan industri • Pusat pertumbuhan perdesaan • Pengembangan komunitas • Kerjasama antar daerah • Tata ruang pengembangan ekonomi lokal • Pengembangan jaringan usaha	
	Pembangunan Berkelanjutan		• Industri berkelanjutan • Industri pendukung • Perusahaan dengan bisnis plan • Inovasi dan pengembangan produk • Kontribusi PEL terhadap peningkatan kualitas hidup • Keberadaan adat adat dan kelembagan • Pemecahan lingkungan • Pengelolaan dan daur ulang limbah • Konservasi sumber daya alam	
	Tata Pemerintahan		• Bidang ifrastruktur • Bidang promosi • Bidang pembiayaan usaha • Insentif pengembangan • Rkonstruksi organisasi ppemerintahan • Pelayanan administrasi publik • Status Asosiasi Industri • Peran Asosiasi • Manfaat Asosiasi	
	Proses Manajemen		• Pemetaan potensi ekonomi • Penilaian Terhadap daya saing wilayah • Kondisi politis lokal • Identifikasi stakeholder • Penggunaan hasil diagnosis • Keterlibatan stakeholder • Singkronisasi sektoral dan spasial • Kesesuaian implementasi • Keterlibatan stakeholder penyusunan indikator evaluasi • Keterlibatan pihak berwenang • Pemecahan masalah • Evaluasi	

Sumber: BAPPENAS, 2006

Selanjutnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel**

3.4.

Tabel 3. 4 Penentuan Variabel

No.	Tujuan	Variabel Penelitian	Sumber	Sub Variabel	Parameter
1	Mengidentifikasi tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Tonyaman, Kecamatan Binuang	Tingkat Kesejahteraan	BKKBN, 2004	• Kebutuhan Dasar	• Tingkat Konsumsi • Kebutuhan sandang • Kondisi dan luasan rumah • Kondisi kesehatan • Penggunaan alat kontrasepsi pada usia subur • Pemerolehan pendidikan
			BKKBN, 2004	• Kebutuhan Psikologi	• Pemenuhan konsumsi pangan • Kebutuhan sandang • Kondisi dan luasan rumah • Tingkat kesehatan • Penggunaan alat kontrasepsi pada usia subur • Pemerolehan pendidikan • Berpenghasilan tetap • Beribadah dalam keyakinannya
			BKKBN, 2004	• Kebutuhan Pengembangan	• Pemenuhan konsumsi pangan • Kepemilikan tabungan • Upaya peningkatan pengetahuan agama • Pemerolehan informasi • Partisipasi bermasyarakat
			BKKBN, 2004	• Kepedulian Sosial	• Kegiatan sosial dengan memberikan sumbangan materiil • Keaktifan berorganisasi masyarakat
2	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir	Faktor kesejahteraan	Iskandar, 2006	Faktor Internal	
				Jumlah anggota keluarga	Jumlah anggota keluarga inti dan keluarga yang tinggal bersama
				Kepemilikan asset dan tabungan	• Kepemilikan tabungan yang disimpan • Memiliki asset lain
				Faktor Eksternal	
				Akses finansial	Akses peminjaman modal perbankan
			Muller dalam Yafiz, 2009	Bantuan pemerintah	Bantuan modal dan sarana pendukung perikanan
				Lingkungan Usaha Perikanan	

No.	Tujuan	Variabel Penelitian	Sumber	Sub Variabel	Parameter
3	Penilaian kondisi PEL dan penentuan Faktor pengungkit dalam pengembangan ekonomi lokal di Peisisir Binuang.	Kelompok Sasaran	Departemen Kelautan dan Perikanan, 2005	Teknologi	Penggunaan alat dalam penangkapan (kapal/armada)/pengolahan/produksi di sektor perikanan
				Infrastruktur	• Aksesibilitas kondisi jalan lingkungan dan menuju pasar (jalan)
				Pasar	• Lingkup pemasaran (lokal, nasional, internasional)
				Pengeluaran	• Pengeluaran dalam melakukan kegiatan perikanan (pemeliharaan dan biaya operasional)
		Faktor Lokasi	BAPPENAS, 2006	Investor Luar	• Kemudahan inverstasi • Informasi prospek bisnis • Kepastian berusaha dan hukum • Keamanan wilayah • Kampanye peluang usaha melalui media massa dan kegiatan interaktif
				Pelaku Usaha Lokal	• Upaya fasilitasi • Promosi pihak UKM • Peningkatan teknologi
				Pelaku Usaha Baru	• Fasilitasi kewirausahaan • Pendampingan dan monitoring bisnis • Insentif pemerintah • Pengurusan izin usaha
				Faktor terukur (Aksesibilitas)	• Aksesibilitas dari dan kelokasi • Pelabuhan laut • Pelabuhan udara • Sarana transportasi • Komunikasi • Infrastruktur Energi • Ketersediaan air bersih Tenaga kerja terampil • Jumla lembaga keuangan lokal
				Faktor tidak terukur untuk perusahaan	• Kerjasama industry hulu-hilir • Lembaga penelitian • Etos kerja
				Faktor tidak terukur untuk individual	• Kualitas Permukiman • Kualitas lingkungan

No.	Tujuan	Variabel Penelitian	Sumber	Sub Variabel	Parameter
		Kesinergian dan Fokus Kebijakan.	BAPPENAS, 2006	Perluasan ekonomi	• Kualitas Pendidikan • Kualitas Pelayanan kesehatan • Fasum dan fasilitas sosial
				Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan komunitas	• Peningkatan investasi • Promosi daerah • Persaingan usaha • Pemberdayaan masyarakat • Peran usaha daerah • Pembagian jaringan usaha • Kebijakan informasi bursa tenaga kerja • Pengembangan keahlian (peningkatan keterampilan)
				Pembangunan Wilayah	• Pemberdayaan masyarakat berbasis kemitraan dengan dunia usaha • Pengurangan kemiskinan secara partisipatif • Pembangunan kawasan industri • Pusat pertumbuhan perdesaan • Pengembangan komunitas • Kerjasama antar daerah • Tata ruang pengembangan ekonomi lokal • Pengembangan jaringan usaha
		Pengembangan Berkelanjutan	BAPPENAS, 2006	Ekonomi	• Industri berkelanjutan • Industri pendukung • Perusahaan dengan bisnis plan
				Sosial	• Inovasi dan pengembangan produk • Kontribusi PEL terhadap peningkatan kualitas hidup
				Lingkungan	• Keberadaan adat adat dan kelembagaan • Pemecahan lingkungan • Pengelolaan dan daur ulang limbah • Konservasi sumber daya alam
		Tata Pemerintahan	BAPPENAS, 2006	Kemitraan	• Bidang ifrastruktur • Bidang promosi • Bidang pembiayaan usaha
				Reformasi Sektor	• Insentif pengembangan

No.	Tujuan	Variabel Penelitian	Sumber	Sub Variabel	Parameter
				Pengembangan organisasi	• Rkonstruksi organisasi ppemerintahan • Pelayanan administrasi publik
				Diagnosa secara partisipatif	• Status Asosiasi Industri • Peran Asosiasi • Manfaat Asosiasi
		Proses Manajemen	BAPPENAS, 2006	Perencanaan dan implementasi	• Pemetaan potensi ekonomi • Penilaian Terhadap daya saing wilayah • Kondisi politis lokal • Identifikasi stakeholder
				Monitoring dan evaluasi	• Penggunaan hasil diagnosis • Keterlibatan stakeholder • Singkronisasi sektoral dan spasial • Kesesuaian implementasi
					• Keterlibatan stakeholder penyusunan indikator evaluasi • Keterlibatan pihak berwenang • Pemecahan masalah • Evaluasi

Sumber: Penyusun, 2016

3.5 Metode Pengumpulan Data

Survei awal dilakukan dalam penelitian ini untuk memastikan kondisi wilayah sesuai dengan topik penelitian. Selain survei primer juga dilakukan survei sekunder mengenai data-data statistik yang menggambarkan karaktersitik Desa Tonyaman. Survei awal dilakukan pada bulan September 2015 yang kemudian survei inti (pengambilan data responden) dilakukan pada bulan Februari 2016 selama satu bulan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua metode, yaitu menggunakan survei primer dan survei sekunder.

A. Survei Primer

Pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam survei ini diantaranya:

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan ialah melakukan pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Kegiatan atau muatan dalam penelitian ini meliputi tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir, faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan, dan faktor pengungkit PEL. Kegiatan pengamatan dilakukan terhadap lokasi wilayah studi yaitu pesisir Desa Tonyaman.

Observasi lapangan dilakukan saat peneliti melakukan survei awal untuk memastikan kondisi pesisir Desa Tonyaman. Peneliti melakukan pengamatan pada kondisi wilayah untuk memastikan kondisi wilayah sesuai dengan topik penelitian. Sedangkan pada survei primer, pengamatan langsung dilakukan pada salah satu indikator tingkat kesejahteraan yaitu kondisi rumah masyarakat pesisir Desa Tonyaman. Kondisi rumah yaitu dilihat dari layak tidaknya rumah responden untuk dihuni. Kondisi rumah dilihat dari kondisi lantai, atap, dan juga lantai baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah usaha dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada beberapa narasumber dari masyarakat dan perangkat pemerintahan di Desa Tonyaman, Kabupaten Polewali Mandar dan Provinsi Sulawesi Barat. Selain untuk memperoleh data-data terkait masyarakat pesisir Desa Tonyaman wawancara juga dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat berdasarkan pada tingkat kesejahteraan serta faktor yang

mempengaruhi kesejahteraan di wilayah studi. Tahapan wawancara adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Wawancara awal dilakukan pada saat peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui isu terkait dan memastikan kondisi pesisir Desa Tonyaman. Peneliti melakukan wawancara pada instansi pemerintahan Kecamatan Binuang dan tokoh masyarakat untuk mengetahui kondisi wilayah sesuai dengan topik penelitian. Peneliti melakukan wawancara pada Kasi Pemerintahan Kecamatan Binuang serta salah satu anggota kelompok perikanan tangkap yang menyatakan bahwa Kecamatan Binuang desa yang memiliki kegiatan utama di sektor perikanan tangkap adalah Desa Tonyaman. Sedangkan wawancara yang dilakukan bersama Ketua Kelompok Perikanan Budidaya Desa Tonyaman menyatakan produksi perikanan budidaya tidak beroperasi pada saat itu. Selain itu kepemilikan tambak bukanlah milik masyarakat Desa Tonyaman, melainkan dimiliki oleh orang yang tidak berdomisili di Desa Tonyaman.

b. Pelaksanaan wawancara

Karakteristik pesisir Desa Tonyaman merupakan hasil dari wawancara. Wawancara pada tokoh masyarakat serta instansi terkait dilakukan untuk mengetahui perkembangan, kegiatan kawasan pesisir serta keadaan sumber daya berbasis perikanan di Desa Tonyaman. Wawancara yang dilakukan ialah meliputi kegiatan masyarakat dalam lingkup kegiatan perikanan tangkap, dan jenis usaha berbasis perikanan di Desa Tonyaman. Hal tersebut dilakukan karena data primer terkait Desa Tonyaman sangat minim.

Wawancara kemudian dilakukan kepada instansi terkait diantaranya adalah BAPPEDA, Dinas Kelautan dan Perikanan, Kepala Desa serta masyarakat yang berada di pesisir Desa Tonyaman. Wawancara tidak hanya dilakukan pada instansi di Kabupaten Polewali Mandar namun juga di tingkat Provinsi, salah satunya adalah kepada Kepala Dinas Perikanan Provinsi Sulawesi Barat. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui karakteristik kondisi produksi perikanan tangkap dengan cakupan wilayah yang lebih luas.

Dalam penilaian dan penentuan kondisi PEL serta faktor pengungkit juga dilakukan wawancara terkait indikator yang terdapat dalam setiap aspek PEL

(Lampiran 7 form 3). Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai indikator tersebut serta mengetahui realisasi pada setiap indikator.

3. Kuisisioner

Kuesioner merupakan kumpulan dari berbagai pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Data yang akan diambil dari kuisisioner tersebut adalah data yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan dan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan **(Lampiran 7 Form 1 dan 2)** serta penilaian PEL dan penentuan faktor pengungkit PEL **(Lampiran 7 Form 3)** di Desa Tonyaman.

a. Tingkat kesejahteraan dan Faktor Kesejahteraan

Kuisisioner tingkat kesejahteraan dan faktor kesejahteraan ditujukan kepada masyarakat untuk mengetahui klasifikasi kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Tonyaman serta mengetahui faktor yang mempengaruhi kesejahteraan berdasarkan jawaban responden.

Waktu yang dibutuhkan dalam pengisian kuisisioner ke masyarakat pesisir Desa Tonyaman adalah selama 15 hari. Waktu yang dibutuhkan cukup lama dikarenakan responden pada wilayah penelitian bekerja sebagai nelayan sehingga memiliki waktu tertentu untuk ditemui. Sebagian besar responden dapat ditemui saat menjelang sore karena waktu kegiatan penangkapan di malam hingga dini hari, sehingga responden masih menggunakan waktunya untuk beristirahat saat pagi hari. Pada beberapa responden peneliti melakukan janji terlebih dahulu untuk pengisian kuisisioner, selain itu juga terdapat beberapa responden yang berada pada pulau yang berada di Desa Ammasangan sehingga membutuhkan waktu untuk menunggu.

Estimasi waktu pada setiap responden adalah selama 15-30 menit hal tersebut dikarenakan jumlah pertanyaan yang banyak dan responden yang banyak menceritakan kegiatan serta kendala yang dihadapi oleh nelayan pesisir Desa Tonyaman. Oleh karena hal tersebutlah yang menyebabkan waktu pengisian kuisisioner tingkat kesejahteraan dan faktor kesejahteraan berjalan lama. Jika kepala keluarga tidak dapat ditemui (melakukan kegiatan penangkapan) maka responden adalah istri nelayan.

b. Penilaian serta faktor pengungkit PEL

Kuisisioner penilaian PEL dan penentuan faktor pengungkit di tujukan pada instansi terkait diantaranya Dinas Kelautan dan Perikanan dan (DKP) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) untuk mengetahui penilaian responden pada setiap aspek PEL dan penilaian pada setiap faktor pengungkit. Responden yang dilibatkan adalah yang paham mengenai wilayah pesisir Desa Tonyaman dan konsep PEL sehingga penilaian pada aspek PEL dapat sesuai dengan kondisi wilayah studi.

1) Waktu

Waktu yang dibutuhkan dalam pengisian kuisisioner aspek PEL adalah selama 20 hari. Waktu yang dibutuhkan cukup lama dikarenakan dalam pemilihan responden pengisian kuisisioner melibatkan lembaga pemerintahan sehingga membutuhkan waktu untuk penentuan responden. Penyesuaian waktu juga disesuaikan dengan jam kerja responden sehingga menunggu waktu luang responden. Setelah responden ditentukan oleh instansi terkait yaitu BAPPEDA dan DKP maka dilakukan pengisian kuisisioner.

2) Pengisian Kuisisioner

Pengisian kuisisioner dilakukan dengan bertemu langsung dengan responden (**Tabel 3.5**). Responden dari kedua instansi yaitu BAPPEDA dan DKP ditentukan berdasarkan keahlian atau bidang yang terkait dengan PEL. Beberapa responden diantaranya melakukan janji terlebih dahulu sehingga membutuhkan beberapa hari untuk bertemu. Selain beberapa responden ingin memahami kuisisioner tersebut terlebih dahulu terdapat pula responden yang menjanjikan dilain hari sehingga responden pertemuan dihari yang ditentukan oleh responden. Pengisian kuisisioner oleh setiap responden membutuhkan waktu $\pm 30-45$ menit, hal ini dikarenakan dalam penilaian yang diberikan oleh responden membutuhkan waktu untuk memahami setiap indikator aspek PEL, terlebih lagi dikaitkan dengan kondisi wilayah studi dan setiap aspek PEL memiliki indikator yang banyak. Oleh karena itulah yang menyebabkan proses pengisian kuisisioner aspek PEL berjalan lama.

B. Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mempelajari karya ilmiah, literatur-literatur, laporan serta bahan pustaka lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas agar dapat diperoleh landasan yang teoritis dalam pembahasannya. Dari studi ini akan diperoleh hipotesa awal berdasarkan kondisi di lapangan dan melakukan studi komparatif antara yang terjadi di lapangan dengan teori-teori literatur yang ada. Pengumpulan data yang dilakukan pada survei sekunder ini diperoleh dari studi pustaka dan pengumpulan dokumen dan informasi terkait penelitian.

1. Studi Literatur

Penggunaan studi literatur ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan studi-studi yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian mengenai indentifikasi karakteristik pesisir Desa Tonyaman. Dari studi literatur yang telah diperoleh maka data tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan arah pengembangan perekonomian lokal pesisir Desa Tonyaman.

Literatur yang digunakan salah satunya adalah buku berjudul Pengembangan Wilayah oleh Adisasmita (2015). Peneliti menggunakan buku tersebut untuk mengetahui perkembangan wilayah khususnya permasalahan dan isu terkait di kawasan pesisir Nusantara. Selain itu peneliti juga menggunakan literatur berupa jurnal terkait tingkat kesejahteraan dan faktor kesejahteraan.

Jurnal yang digunakan ialah berjudul Studi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kampung Gurimbang Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau oleh Eko sugiarto (2013) dengan output mengetahui jumlah masyarakat sejahtera di Kampung Gurimbang. Variabel yang digunakan pada penelitian tersebut sama dengan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan psikologi, kebutuhan pengembangan, dan kepedulian sosial. Sedangkan untuk penilaian aspek PEL dan faktor pengungkit juga menggunakan jurnal dengan judul Analisis Pemetaan Status Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) di Kabupaten Sukoharjo oleh R. Kunto (2013) dengan output status pemetaan PEL di Kabupaten Sukoharjo. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu diantaranya aspek kelompok sasaran, aspek faktor lokasi, aspek kesinergian dan fokus kebijakan, aspek pembangunan berkelanjutan, aspek tata pemerintahan,

dan aspek proses manajemen. Selain menggunakan jurnal, pada penilaian aspek PEL juga digunakan pedoman PEL dari BAPPENAS.

2. Organisasi dan Instansi Terkait

Pengumpulan data-data sekunder dari organisasi dan instansi terkait diutamakan untuk dokumen-dokumen yang dapat membantu dalam proses identifikasi kondisi wilayah penelitian, ataupun data-data lainnya yang dapat membantu dalam pengidentifikasian wilayah penelitian.

Pada organisasi dan instansi terkait terlebih dahulu melakukan perizinan yang kemudian di proses oleh Bakesbang Kabupaten Polewali Mandar. Perizinan ditujukan kepada instansi terkait diantaranya adalah BAPPEDA, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Tata Ruang dan Permukiman, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Badan Pusat Statistik. Data yang diperoleh dapat dilihat pada **Tabeel 3.5**. Selain itu tembusan surat perizinan tersebut ditujukan ke Kantor Kecamatan Binuang, dan Kantor Desa Tonyaman.

Tabel 3. 5 Data yang didapatkan dari Instansi

No.	Data	Instansi
1	Polewali Mandar dalam Angka tahun 2015 Sulawesi Barat dalam Angka tahun 2014	BPS Kab. Polewali Mandar
2	Profil Kabupaten Polewali Mandar	BAPPEDA Kab. Polewali Mandar
3	Masterplan Minapolitan Kabupaten Polewali Mandar	DKP K Kab. Polewali Mandar
4	SHP RDTR	Dinas TARKIM Kab. Polewalin Mandar
5	Jumlah industri pengolahan ikan	DISPERINDAG Kab. Polewali Mandar.

Sumber: Penyusun, 2016

Data terkait Desa Tonyaman cukup sulit ditemukan, hal ini dikarenakan pada kantor Desa Tonyaman tidak dilengkapi dengan data sekunder terkait Desa Tonyaman, sehingga peneliti sulit untuk mendapatkan data spesifik mengenai karakteristik wilayah studi.

3.6 Penentuan Sampel Penelitian

Penentuan sampel penelitian dapat dilihat dari populasi serta sampel dalam penelitian ini.

3.6.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Ada dua macam populasi yang dimaksud, yaitu populasi orang dan objek penelitian berupa benda, lokasi, serta meliputi karakteristik dari subjek dan objek yang diteliti.

Populasi dalam penelitian Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Pesisir Desa Tonyaman, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yaitu masyarakat yang bermukim dipesisir dan bermatapencaharian disektor perikanan serta lembaga pemerintahan yang paham pengembangan ekonomi lokal di pesisir Desa Tonyaman.

Responden yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan serta faktor yang mempengaruhi kesejahteraan adalah seluruh masyarakat pesisir Desa Tonyaman sejumlah 157 responden. Kriteria pemilihan responden adalah kepala keluarga yang bermukim di pesisir Desa Tonyaman dan bermatapencaharian disektor perikanan. Daratan pesisir Desa Tonyaman sejumlah 132 responden dan di Pulau Battoa sejumlah 25 responden.

3.6.2 Teknik Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakter populasi tersebut, sedangkan sampling merupakan proses untuk menentukan bagian dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Masyarakat Pesisir Desa Tonyaman, Kecamatan Binuang, adalah populasi di pesisir Desa Tonyaman. Kriteria responden adalah kepala keluarga yang bekerja di sektor perikanan dan bermukim di daerah pesisir Desa Tonyaman.

Teknik sampling yang digunakan untuk mengetahui faktor pengungkit adalah *purposive sampling* sejumlah 11 responden. Kriteria pemilihan responden ialah lembaga pemerintahan yang memiliki peran dalam bidang terkait dengan perikanan dan pengembangan wilayah pesisir. Pemilihan responden dari instansi terkait yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Dinas Kelautan dan Perikanan. Responden untuk mengetahui faktor pengungkit dapat dilihat pada **Tabel 3.6**.

Tabel 3. 6 Responden Faktor Pengungkit

Dinas	Responden	Kode
Badan Perencanaan Pembangunan Derah	1. Kasubid Kesejahteraan Rakyat dan Kebudayaan	R 1
	2. Kasi Bidang Perindag dan Investasi	R 2
	3. Kasubid Bidang Ekosobud	R 3
	4. Pengolah Data Bahan Pekerjaan (Bidang Statistik dan Pelaporan)	R 4
	5. Pengolah Data Bahan Perencanaan (Bidang Penelitian dan Pengembangan)	R 5
Dinas Kelautan dan Perikanan	1. Kepala UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan Lantora	R 6
	2. Kasi Sumberdaya Laut dan Pesisir	R 7
	3. Kasi Sarana Perikanan	R 8
	4. Kasubag Perencanaan dan Pelaporan	R 9
	5. Pembinaan Kelembagaan Nelayan dan Teknologi Perikanan	R 10
	6. Pengembangan Usaha Nelayan Pembudidaya Ikan	R 11

Sumber: Penyusun, 2016

3.7 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan beberapa analisis diantaranya adalah analisis tingkat kesejahteraan, analisis regresi logistik, analisis *multidimensional scaling*, dan analisis faktor pengungkit.

3.7.1 Analisis Tingkat Kesejahteraan

Perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai di suatu wilayah pada periode tertentu. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang timbul dalam pembangunan bersama-sama dengan pengangguran dan kesenjangan sosial. Dalam pengklasifikasian kesejahteraan masyarakat BKKBN (2004) memiliki 21 indikator dengan beberapa tahapan. Tingkat kesejahteraan tersebut dapat dijelaskan dengan pemberian nomor pada setiap indikator agar mempermudah (**Tabel 3.7**).

Tabel 3. 7 Penomoran pada indikator Tingkat Kesejahteraan

Nomor	Keterangan
1	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
2	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
3	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
4	Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
5	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
6	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
7	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
8	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/telur
9	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
10	Luas lantai rumah paling kurang 8 m2 untuk setiap penghuni rumah.
11	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
12	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
13	Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.
14	Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi
15	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
16	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
17	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
18	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
19	Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.
20	Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
21	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

Sumber: BKKBN, 2004

Penentuan kategori kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan. Penentuan tingkat kesejahteraan pada setiap responden dilakukan dengan memberikan angka 1 jika responden mampu memenuhi indikator sedangkan angka 0 jika responden tidak memenuhi indikator tersebut. Kemudian pengklasifikasian dilakukan berdasarkan jawaban setiap responden dengan beberapa tahapan. Tahapan yang dilakukan, diantaranya adalah:

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Keluarga pra sejahtera yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*).

2. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KSI)

Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator kebutuhan psikologis (*psychological needs*) keluarga.

3. Tahapan Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I dan 8 indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator kebutuhan pengembangan (*developmental needs*) dari keluarga.

4. Tahapan Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, 8 indikator KS II, dan 5 indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator aktualisasi diri (*self esteem*) keluarga.

5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 indikator tahapan KS III Plus.

Contoh tabel analisis tingkat kesejahteraan dapat dilihat pada **Tabel 3.8**.

Tabel 3. 8 Tabel Analisis Tingkat Kesejahteraan

No.	Nama	Basic need						Jumlah	Psychological needs								Jumlah	Developmental needs						Jumlah	Self esteem	
		1	2	3	4	5	6		7	8	9	10	11	12	13	14		15	16	17	18	19	20		21	
1	A	1	1	1	1	1	0	5	1	1	1	24	4	6	0	1	1	1	1	1	1	4	1	0		
2	B	1	1	1	1	0	0	4	1	0	1	60	3	20	1	0	0	1	0	0	2	0	0			
3	C	1	1	1	1	1	1	6	1	0	1	35	7	5	1	1	1	1	1	1	3	0	0			
...																										
Jumlah																										

Sumber: Peyusun, 2016.



3.7.2 Analisis Regresi

A. Syarat Regresi Logistik Logistik

Regresi Logistik merupakan metode statistik yang diterapkan untuk memodelkan peubah respon yang bersifat kategori (berskala nominal/ordinal) berdasarkan satu atau lebih peubah predictor yang dapat merupakan peubah kategorik maupun kontinuitas (berskala interval/rasio) (Hosmer dan Lemeshow, 1989). Sehingga dalam regresi logistik dapat menggunakan semua jenis data dan dapat di olah.

Analisis regresi logistik menggunakan beberapa asumsi yang dalam proses analisis. Asumsi yang digunakan dalam regresi logistik adalah:

1. Tidak mengasumsikan hubungan linier antar variabel dependen dan independent
2. Variabel dependen harus bersifat dikotomi (2 variabel)
3. Variabel independent tidak harus memiliki keragaman yang sama antar kelompok variabel
4. Kategori dalam variabel independent harus terpisah satu sama lain atau bersifat eksklusif
5. Sampel yang diperlukan dalam jumlah relatif besar, minimum dibutuhkan hingga 50 sampel data untuk sebuah variabel prediktor (bebas).

B. Regresi Logistik

Pengertian regresi adalah sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Dalam analisis regresi dikenal 2 jenis variabel yaitu:

1. Variabel Respon disebut juga variabel dependen yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya dan dinotasikan dengan variabel Y.
2. Variabel Prediktor disebut juga dengan variabel independen yaitu variabel yang bebas (tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya) dan dinotasikan dengan X.

Regresi linier terdiri dari dua bentuk, yaitu: (1) Analisis regresi sederhana (*simple analysis regresi*) dan (2) Analisis regresi berganda (*Multiple analysis regresi*). Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Sedangkan regresi berganda digunakan untuk mencari pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mencari pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi berganda hampir sama dengan analisis regresi sederhana, hanya di sini analisisnya lebih kompleks, karena

melibatkan banyak variabel bebas. Di samping itu, analisis regresi berganda lebih banyak didasarkan pada asumsi, karena pengujian tentang terpenuhi tidaknya asumsi masih sukar dilakukan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*binary logit*). Penggunaan analisis ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesejahteraan. Berikut merupakan variabel yang digunakan dalam regresi logistik.

Tabel 3. 9 Penggunaan Variabel Regresi Logistik

Faktor	Variabel	Sub Variabel
Internal	Anggota Keluarga (agt_kel)	Jumlah anggota keluarga inti dan keluarga lainnya yang tinggal bersama
	Aset dan Tabungan (asset)	Jumlah aset dan tabungan yang dimiliki keluarga
Eksternal	Akses Bantuan Pemerintah (modal)	Bantuan modal dari pemerintah
	Teknologi (armada)	Jenis armada yang digunakan dalam kegiatan tangkap
Lingkungan Usaha Perikanan	Infrastruktur (kondisi_jalan)	Kondisi jalan lingkungan
	Pasar (pasar)	Pemasaran hasil tangkapan
	Pengeluaran (pengeluaran_kegiatan)	Pengeluaran kegiatan perikanan

Sumber: Penyusun, 2016

Regresi Logistik digunakan untuk memprediksikan probabilitas kejadian suatu peristiwa. Metode ini merupakan metode linear umum yang digunakan untuk regresi binomial. Analisis Regresi tidak memerlukan asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hal ini dikarenakan variabel terikat pada regresi logistik merupakan variabel dummy (0 dan 1) sehingga tidak memerlukan ketiga pengujian tersebut. Untuk mengujian multikolineritas dapat digunakan uji *goodness of fit test*.

Uji *goodness of fit test* atau uji kecocokan dalam regresi logistik adalah untuk mengetahui kebaikan model. Dalam regresi logistik ada 2 (dua) ukuran R^2 yaitu Cox and Snell R^2 dan Nagelkerke R^2 . Dalam penelitian ini, digunakan Nagelkerke R^2 karena statistika Cox and Snell R^2 memiliki kelemahan yaitu nilainya tidak pernah mendekati satu sehingga disempurnakan oleh Nagelkerke R^2 yang bisa menghasilkan nilai antara 0 dan 1. Selain itu, ukuran R^2 dinilai bahwa semakin besar nilainya semakin baik garis regresi logistik yang dimiliki.

Pada uji kelayakan model ini juga terdapat uji *Hosmer and Lemeshow Test*. Uji ini untuk melihat apakah data cocok atau tidak dengan model yang digunakan. Model akan dikatakan layak jika nilai signifikansinya diatas 0.05.

Setelah dilakukan uji signifikansi dan *Hosmer dan Lemeshow Test* maka ditemukan persamaan regresi logistik (binary logit) sebagai berikut:

$$Y = (Constant) + AX1 + BX2 + BX3 +$$

Melalui model yang didapatkan tersebut maka dapat diketahui gambaran faktor kesejahteraan. Penggunaan model tersebut dapat digunakan bukan hanya kasus yang terjadi pada responden namun dapat pula digunakan untuk perhitungan secara keseluruhan.

Analisis regresi logistik pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS 16. Tahap pengerjaan menjalankan *software* ini data yang telah di input diproses dengan menggunakan metode enter. Penggunaan metode enter pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Kemudian dilakukan kembali dengan menggunakan metode *backward wald*, metode ini digunakan untuk mendapatkan variabel bebas yang memiliki signifikansi terhadap variabel terikat. Setelah mendapatkan variabel yang memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel terikat, maka diproses kembali dengan menggunakan metode *enter*.

3.7.3 Multi Dimensional Scaling (MDS)

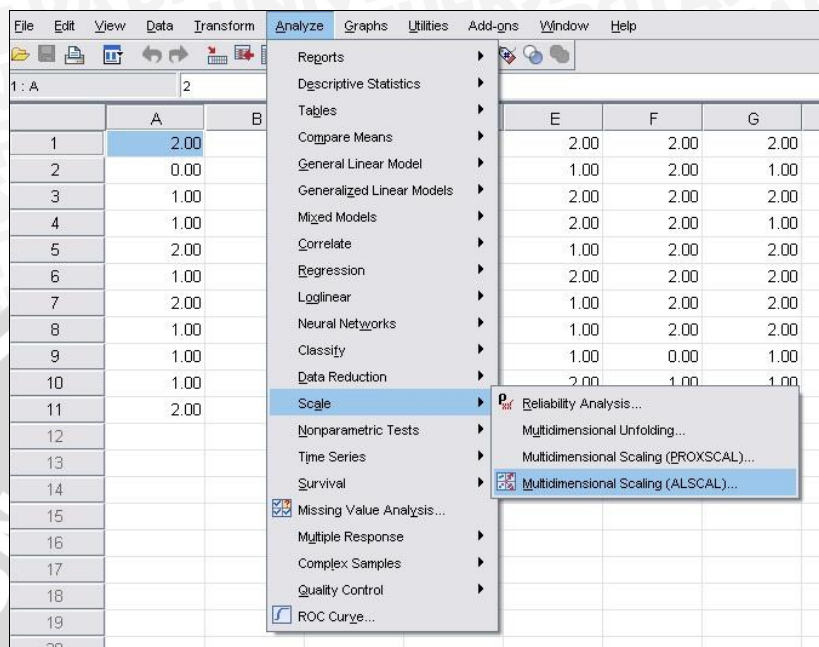
Analisis menggunakan *Multi Dimensional Scaling* (MDS) merupakan pendekatan sederhana yang dapat digunakan untuk mengevaluasi status berkelanjutan perikanan melalui *comparative sustainability* perikanan berdasarkan sejumlah atribut yang mudah diskoring (Kavanag dalam Yusvianti, 2010). Terdapat dua jenis metode dalam *multidimensional scaling* yaitu *multidimensional scaling* metrik dan nonmetrik. *Multidimensional scaling* (MDS) metrik mengasumsikan bahwa data adalah kuantitatif (interval dan ratio), sedangkan *Multidimensional scaling* nonmetrik mengasumsikan bahwa datanya adalah kualitatif (nominal dan ordinal).

Analisis MDS dapat dilakukan melalui teknik analisis statistik berbasis komputer dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisa yang dilakukan adalah analisa *Lverage*, penentuan nilai stress dan nilai koefisien determinasi (R^2).

MDS digunakan untuk mengetahui nilai dari kondisi atau aspek dari PEL. Aspek yang digunakan adalah aspek kelompok sasaran, aspek faktor lokasi, aspek kesinergian dan focus kebijakan, aspek pembangunan berkelanjutan, aspek tata pemerintahan dan aspek proses manajemen.

Secara umum tahapan analisis MDS dengan menggunakan SPSS ialah:

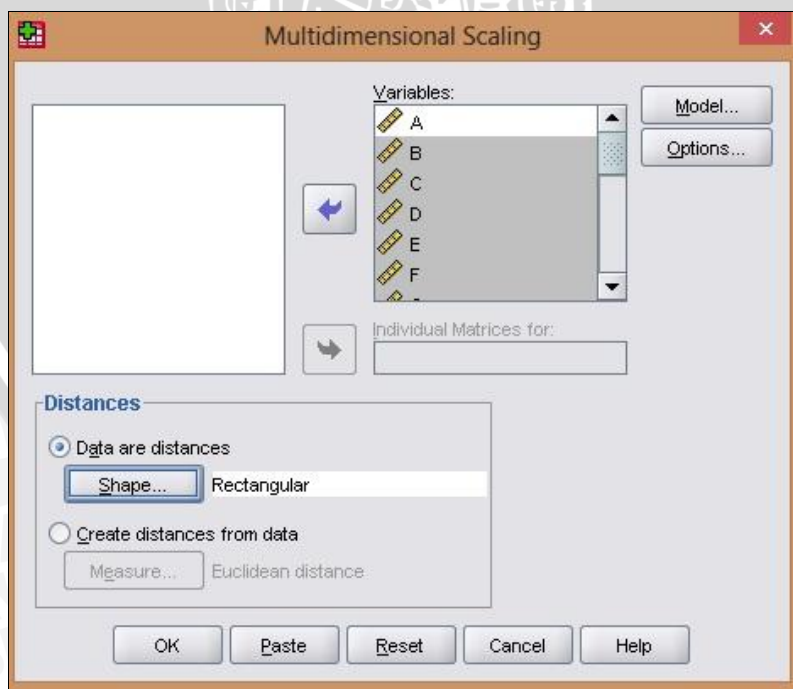
1. Input data kedalam *worksheet* SPSS
2. Pilih pada menu *Analyze* → *Scale* → *Multidimensional Scaling (Gambar 3.1)*



Gambar 3. 1 Proses Analisis menggunakan SPSS

Sumber: Penyusun, 2016

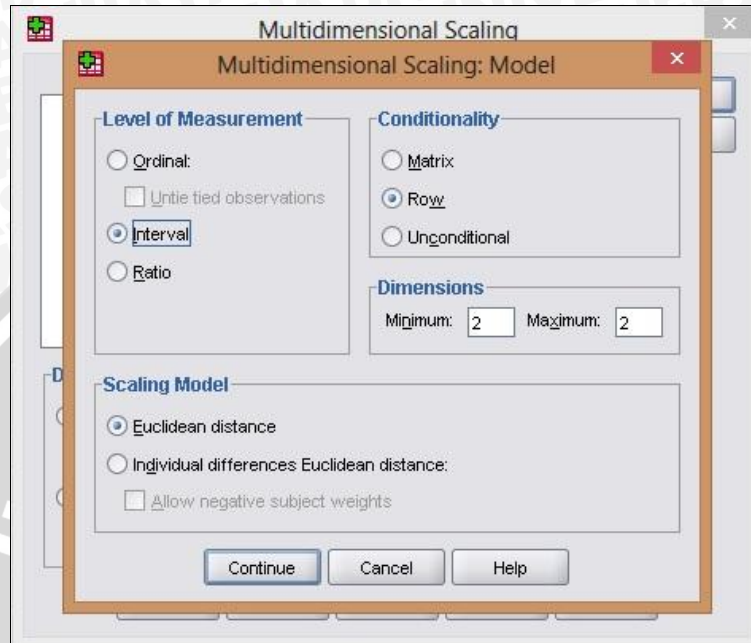
3. Setelah muncul kotak dialog *Multidimensional Scaling*, variabel dimasukkan kedalam kotak *variables*. Pada *shape*, pilih *rectangular*.



Gambar 3. 2 Proses analisis Menggunakan SPSS

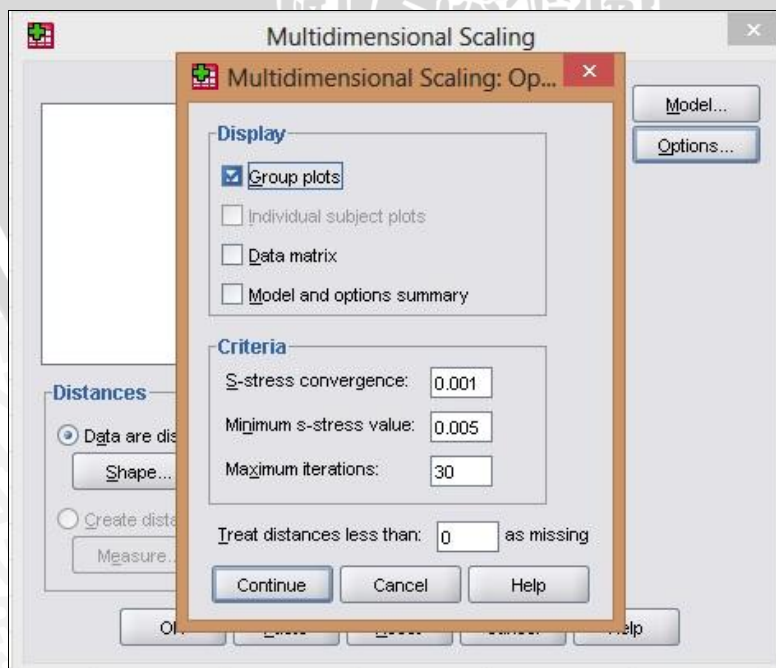
Sumber: Penyusun, 2016

4. Pada kotak dialog *Multidimensional Scaling* pilih Model kemudian muncul kotak dialog *Multidimensional Scaling-Model*. Pada *Level of measurement* pilih interval sebagai data yang digunakan dan pada *conditionality* pilih row. Setelah seluruh kotak dialog *Multidimensional Scaling-Model* telah terisi, maka pilih *continue*



Gambar 3. 3 Proses Analisis Menggunakan SPSS
Sumber: Penyusun, 2016

5. Kemudian pilih *options* dan centang *group plots* (Gambar 3.4).



Gambar 3. 4 Proses analisis menggunakan SPSS
Sumber: Penyusun, 2016

6. Kemudian pilih OK maka akan keluar hasil MDS berdasarkan data yang di input.

Model yang sempurna dalam MDS ditunjukkan dengan Nilai RSQ (*Squared Correlation*) Melalui RSQ kita dapat menyimpulkan apakah data yang kita miliki dapat terpetakan dengan baik atau tidak. RSQ = 1 atau 100% dan merupakan nilai yang sensitif mempengaruhi pergerakan dimensi, namun nilai RSQ $\geq 60\%$ sudah bisa diterima (Yusvianti, 2010), artinya model bisa mewakili data input dengan baik. Nilai STRESS digunakan untuk melihat apakah hasil output mendekati keadaan yang sebenarnya atau tidak. Semakin mendekati nol, maka output yang dihasilkan semakin mirip dengan keadaan yang sebenarnya. Nilai RSQ digunakan untuk mengetahui kedekatan antara data dengan perceptual map. Nilai RSQ semakin mendekati 1 berarti data yang ada semakin terpetakan dengan sempurna.

Perhitungan MDS dilakukan dengan menggunakan enam aspek PEL, diantaranya kelompok sasaran, faktor lokasi, kesinergian dan fokus kebijakan, pembangunan berkelanjutan, tata pemerintahan dan proses manajemen. Analisis MDS dilakukan untuk mengetahui indeks dari masing-masing aspek Heksagonal PEL. Penilaian setiap aspek PEL dengan melihat nilai RSQ. Penilaian untuk aspek PEL tersebut sebagai berikut:

- Apabila nilai indeks < 50 , berarti status aspek PEL buruk
- Apabila nilai indeks $50 - 75$, berarti status aspek PEL baik
- Apabila nilai indeks > 75 , berarti status aspek PEL sangat baik.

3.7.4 Analisis Faktor Pengungkit

Aspek PEL tidak semuanya akan memiliki nilai yang baik atau sangat baik sehingga dalam beberapa indikator perlu mendapat beberapa perhatian untuk diperbaiki. Faktor yang harus diperbaiki atau lebih dioptimalkan ini diebut faktor pengungkit (Adi.K, 2012).

Analisis faktor pengungkit dapat dilakukan melalui teknik analisis bebrbasis komputer dengan menggunakan perangkat lunak Excel. Analisis faktor pengungkit dilakukan untuk mengetahui indikator apa saja pada setiap aspek PEL yang dapat dioptimalkan agar lebih meningkatkan PEL suatu wilayah. Perhitungan faktor pengungkit pada setiap aspek PEL dilakukan dengan cara jumlah jawaban keseluruhan responden pada setiap indikator aspek PEL dibagi dengan jumlah indikator pada aspek PEL.

$$\text{Faktor Pengungkit} : \frac{\text{Jumlah Nilai Responden}}{\text{Jumlah Indikator PEL}}$$

Berdasarkan hasil dari faktor pengungkit kemudian akan dikaitkan dengan komponen aspek PEL itu sendiri, dimana:

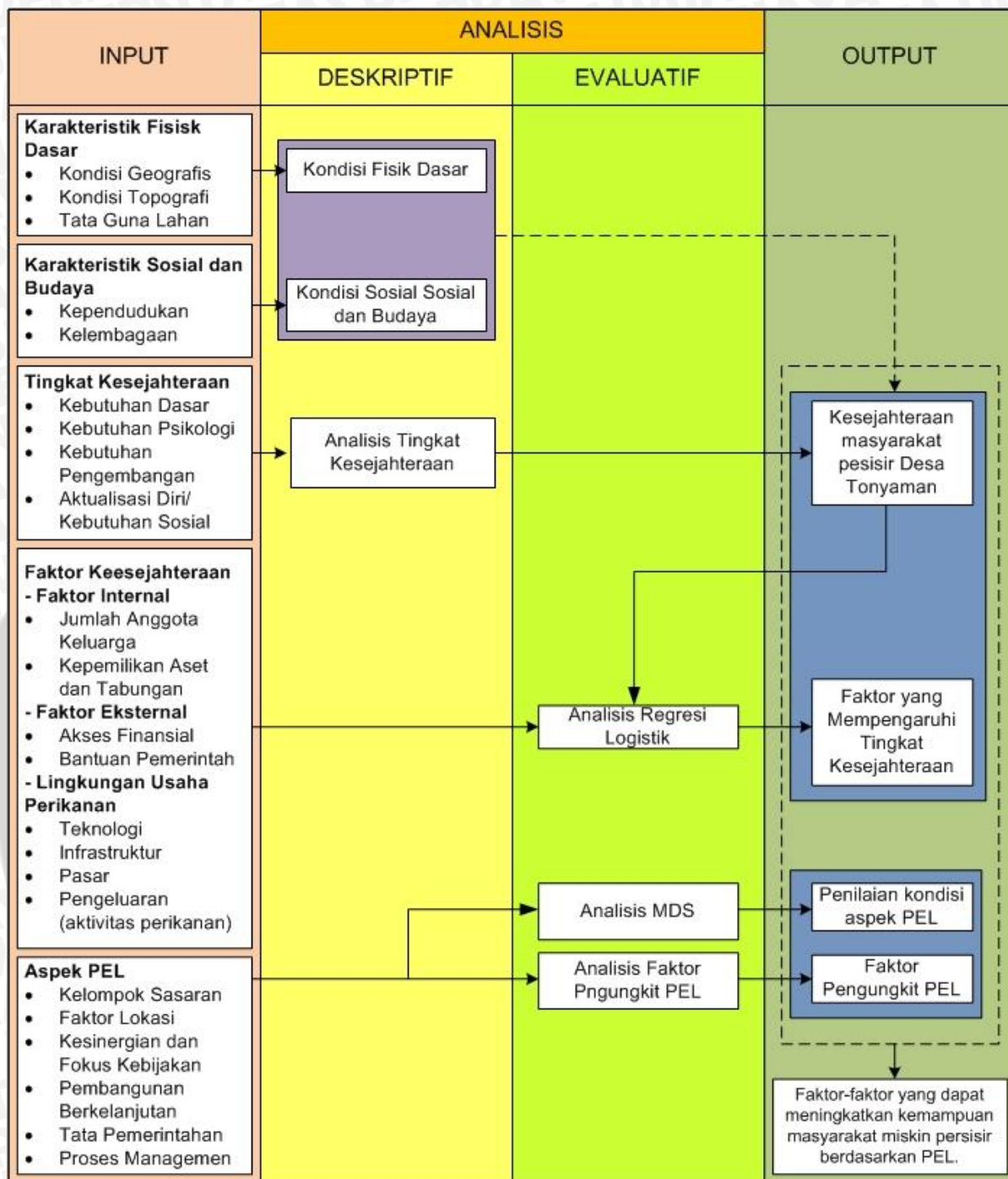
1. Aspek kelompok sasaran merupakan pelaku usaha yang terdiri atas pelaku usaha lokal, investor luar, dan pelaku usaha baru.
2. Aspek faktor lokasi terdiri atas: faktor lokasi terukur, faktor lokasi tidak terukur bagi pelaku usaha, dan faktor lokasi tidak terukur individual.
3. Aspek kesinergian dan fokus kebijakan yaitu perluasan ekonomi, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan komunitas, serta pembangunan wilayah.
4. Aspek Pembangunan berkelanjutan terdiri atas pembangunan ekonomi, lingkungan dan sosial.
5. Aspek tata pemerintahan melihat secara umum pada pelaku usaha diantaranya adalah dari sisi kemitraan dan administrasi pemerintahan
6. Aspek proses management melihat dari pemetaan wilayah, pengembangan ekonomi lokal, serta pihak yang terlibat.

3.8 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan penggambaran proses yang dilakukan pada penelitian. Kerangka analisis terdiri atas input, analisis dan proses. Input merupakan data yang digunakan baik merupakan data primer ataupun data sekunder yang telah didapatkan untuk penelitian ini. Input merupakan data-data yang akan digunakan dalam tahapan analisis. Analisis merupakan jenis analisis digunakan untuk menemukan hasil dari data-data yang telah ada. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis evaluatif. Selanjutnya output merupakan hasil dari analisis yang telah dilakukan berdasarkan data yang di input. Selanjutnya kerangka analisis dapat dilihat pada **Gambar 3. 5**.

3.9 Desain Survei

Desain survei merupakan penjabaran detail dari kerangka analisis. Melalui tabel ini dapat diketahui teknik survei yang dilakukan hingga sumber data yang digunakan. Selanjutnya Desain survei dapat dilihat pada **Tabel 3.10**.



Gambar 3. 5 Kerangka Analisis Penelitian

Sumber: Peyusun, 2016.

Keterkaitan rumusan masalah satu dan dua dapat dilihat dari kesejahteraan masyarakat dan faktor kesejahteraan serta faktor penguangkit Pengembangan Ekonomi Lokal. Hasil dari faktor penguangkit pada aspek PEL dan faktor kesejahteraan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Tonyaman (Gambar 3. 5).

Tabel 3. 10 Desain Survei

No.	Tujuan	Variabel	Sumber	Sub Variabel	Parameter	Pengambilan data	Analisis	Output
1	Mengidentifikasi tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Tonyaman	Tingkat Kesejahteraan	BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional)	• Kebutuhan Dasar • Kebutuhan Psikologi • Kebutuhan Pengembangan • Kepedulian Sosial	• Tingkat Konsumsi • Kepemilikan rumah • Luasan rumah • Kebutuhan pelayanan kesehatan • Pemenuhan konsumsi pangan • Luas rumah <8m/penghuni • Tingkat kesehataan • Berpenghasilan tetap • Pemerolehan pendidikan • Kepemilikan tabungan • Partisipasi bermasyarakat • Pemerolehan informasi • Kepemilikan transportasi • Keaktifan berorganisasi masyarakat	Survei Primer: • Kuisisioner	Analisis Deskriptif	Mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat yang berada di pesisir Desa Tonyaman
2	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Tonyaman	Faktor kesejahteraan	Iskandar, 2006	Faktor Internal • Jumlah anggota keluarga • Kepemilikan asset dan tabungan Faktor Eksternal • Akses finansial • Bantuan pemerintah Lingkungan usaha perikanan • Teknologi	• Jumlah anggota keluarga dalam keluarga • Kepemilikan tabungan yang disimpan • Memiliki asset lain • Akses peminjaman modal perbankan • Bantuan modal dan sarana pendukung perikanan • Penggunaan kapal dalam	Survei Primer: • Kuisisioner	Analisis Regresi	Mengetahui Faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di pesisir Desa Tonyaman

No.	Tujuan	Variabel	Sumber	Sub Variabel	Parameter	Pengambilan data	Analisis	Output
					penangkapan ikan	• Observasi		
				• Infrastruktur	• Aksesibilitass pasar (jalan)			
				• Pasar	• Lingkup pemasaran (lokal, nasional, internasional)			
			Departemen Kelautan dan Perikanan, 2005	• Pengeluaran	• Pengeluaran untuk kegiatan perikanan	Survei Primer: • Kuisisioner	Analisis Regresi	
3	Mengidentifikasi nilai PEL Desa Tonyaman dan mengkaji faktor pengungkit dalam pengembangan ekonomi lokal di Peisisir Desa Tonyaman.	Kelompok Sasaran	BAPPENAS, 2006	Investor Luar	• Kemudahan inverstasi • Informasi prospek bisnis • Kepastian berusaha dan hukum • Keamanan wilayah • Kampanye peluang usaha melalui media massa dan kegiatan interaktif	Survei Primer: • Kuisisioner • Wawancara	• Analisis MDS • Analisis Faktor Pengungkit	
				Pelaku Usaha Lokal	• Upaya fasilitasi • Promosi pihak UKM • Peningkatan teknologi			
				Pelaku Usaha Baru	• Fasilitasi kewirausahaan • Pendampingan dan monitoring bisnis • Insentif pemerintah • Pengurusan izin usaha			
		Faktor Lokasi	BAPPENAS, 2006	Faktor terukur (Aksesibilitas)	• Aksesibilitas dari dan kelokasi • Pelabuhan laut • Pelabuhan udara • Sarana transportasi • Komunikasi • Infrastruktur Energi • Ketersediaan air bersih • Tenaga kerja terampil	Survei Primer: • Kuisisioner • Wawancara	• Analisis MDS • Analisis Faktor Pengungkit	Mengetahui nilai PEL dan engkaji faktor pengungkit dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis sektor perikanan di Peisisir Desa Tonyaman

No.	Tujuan	Variabel	Sumber	Sub Variabel	Parameter	Pengambilan data	Analisis	Output
					Jumla lembaga keuangan lokal			
				Faktor tidak terukur untuk perusahaan	- Kerjasama industry hulu-hilir - Lembaga penelitian - Etos kerja			
				Faktor tidak terukur untuk individual	- Kualitas Permukiman - Kualitas lingkungan - Kualitas Pendidikan - Kulitas Pelayanan kesehatan - Fasum dan fasilitas sosial			
	Kesinergian dan Fokus Kebijakan.	BAPPEN AS, 2006	Perluasan ekonomi	- Peningkatan ivestasi - Promosi daerah - Persaingan usaha - Pemberdayaan masyarakat - Peran usaha daerah - Pembagian jaringan usaha - Kebijakan informasi bursa tenaga kerja - Pengembangan keahlian (peningkatan keterampilan)	Survei Primer: - Kuisisioner - Wawancara	- Analisis MDS - Analisis Faktor Pengungkit		
			Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan komunitas	- Pemberdayaan masyarakat berbasis kemitraan dengan dunia usaha - Pengurangan kemiskinan secara partisipatif				Mengkaji faktor pengungkit dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis sektor perikanan di Peisisir Desa Tonyaman
			Pembangunan Wilayah	- Pembangunan kawasan industry - Pusat pertumbuhan perdesaan - Pengembanagn komunitas - Kerjasama antar daerah - Tata ruang pengembangan				

No.	Tujuan	Variabel	Sumber	Sub Variabel	Parameter	Pengambilan data	Analisis	Output
					ekonomi lokal			
					• Pengembangan jaringan usaha			
	Pengembangan Berkelanjutan	BAPPENAS, 2006	Ekonomi	• Industri berkelanjutan • Industry pendukung • Perusahaan dengan bisnis plan	Survei Primer: • Kuisisioner Wawancara	• Analisis MDS • Analisis Faktor Pengungkit	Mengkaji faktor pengungkit dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis sektor perikanan di Peisisir Desa Tonyaman	
			Sosial	• Inovasi dan pengembangan produk • Kontribusi PEL terhadap peningkatan kualitas hidup				
			Lingkungan	• Keberadaan adat adat dan kelembagan • Premecahan lingkungan • Pengelolaan dan daur ulang limbah • Konservasi sumber daya alam				
	Tata Pemerintahan	BAPPENAS, 2006	Kemitraan	• Bidang ifrastruktur • Bidang promosi • Bidang pembiayaan usaha	Survei Primer: • Kuisisioner • Wawancara	• Analisis MDS • Analisis Faktor Pengungkit	Mengkaji faktor pengungkit dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis sektor perikanan di Peisisir Desa Tonyaman	
			Reformasi Sektor	• Insentif pengembangan • Rkonstruksi organisasi ppemerintahan • Pelayanan administrasi publik				
			Pengembangan organisasi	• Status Asosiasi Industri • Peran Asosiasi • Manfaat Asosiasi				
	Proses Manajemen	BAPPENAS, 2006	Diagnosa secara partisipatif	• Pemetaan potensi ekonomi • Penilaian Terhadap daya saing wilayah • Kondisi politis lokal • Identefikasi stakeholder	Survei Primer: • Kuisisioner • Wawancara	• Analisis MDS • Analisis Faktor Pengungkit	Mengkaji faktor pengungkit dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis sektor	

No.	Tujuan	Variabel	Sumber	Sub Variabel	Parameter	Pengambilan data	Analisis	Output
				Perencanaan dan implementasi	• Penggunaan hasil diagnosis • Keterlibatan stakeholder • Sinkronisasi sektoral dan spasial • Kesesuaian implementasi			perikanan di Peisisir Desa Tonyaman
				Monitoring dan evaluasi	• Keterlibatan stakeholder penyusunan indikator evaluasi • Keterlibatan pihak berwenang • Pemecahan masalah • Evaluasi			

Sumber: Peyusun, 2016.

Contents

BAB III.....	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Definisi Operasional	29
3.3 Unit Analisis.....	31
3.4 Variabel Penelitian	31
3.5 Metode Pengumpulan Data	40
3.6 Penentuan Sampel Penelitian	45
3.6.1 Populasi.....	45
3.6.2 Teknik Sampel	46
3.7 Metode Analisis.....	47
3.7.1 Analisis Tingkat Kesejahteraan.....	47
3.7.2 Analisis Regresi	50
3.7.3 <i>Multi Dimensional Scaling (MDS)</i>	52
3.7.4 Analisis Faktor Pengungkit.....	55
3.8 Kerangka Analisis	56
3.9 Desain Survei.....	56
Gambar 3. 1 Proses analisis menggunakan SPSS	53
Gambar 3. 2 Proses analisis menggunakan SPSS	53
Gambar 3. 3 Proses analisis menggunakan SPSS	54
Gambar 3. 4 Proses analisis menggunakan SPSS	54
Gambar 3. 5 Kerangka Analisis Penelitian	57
Tabel 3. 1 Variabel dan Parameter Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Desa Tonyaman	31

Tabel 3. 2 Pemilihan Variabel Faktor Kesejahteraan	33
Tabel 3. 3 Variabel Aspek PEL dan Indikator yang digunakan	34
Tabel 3. 4 Penentuan Variabel	36
Tabel 3. 5 Data yang didapatkan dari Instansi.....	45
Tabel 3. 6 Responden Faktor Pengungkit.....	46
Tabel 3. 7 Penomoran pada indikator Tingkat Kesejahteraan	47
Tabel 3. 8 Tabel Analisis Tingkat Kesejahteraan	49
Tabel 3. 9 Penggunaan Variabel Regresi Logistik	51
Tabel 3. 10 Desain Survei.....	58

